

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi Ekonomi dan liberalisasi perdagangan semakin berkembang adanya karena dilengkapi oleh ketentuan-ketentuan perdagangan internasional yang memberikan banyak kemudahan kepada pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan aktifitas perdagangan mereka dengan berbagai keringanan-keringanan yang memudahkan mereka untuk melakukan perdagangan antarnegara.¹

Salah satu perkembangan yang memperoleh perhatian yang sangat serius dalam masa satu dekade terakhir ini yang berkaitan dengan arus globalisasi yang semakin meluas, baik dibidang sosial, ekonomi, budaya, maupun bidang kehidupan lainnya. Dalam dunia ekonomi, terkhusus dalam dunia perdagangan dan perkembangan teknologi informasi dan transportasi yang semakin pesat telah menjadikan banyak kegiatan-kegiatan meningkat dengan sangat cepat.

Permasalahan Hak kekayaan Intelektual tidak dapat dilepaskan dari dunia Perdagangan dan Investasi. Pentingnya HKI dalam pembangunan Ekonomi dan Perdagangan Telah memacu dimulainya Era Baru pembangunan Ekonomi yang berdasarkan Ilmu pengetahuan. Indonesia yang merupakan bagian dari masyarakat Internasional yang Turut Meratifikasi WTO (*Word*

¹ Sri Asi Roza Nova, Ferdi, ilmu Khaer, “ *Larangan dan Pembatasan Ekspor / Impor barang Hasil pelanggaran Hak kekayaan Intelektual dari kawasan pabean Indonesia (Studi Kasus pelanggaran hak merek)*, Jurnal Mahkamah Volume 19 Nomor 1, h. 9

Trade Organisation), dengan sendirinya Indonesia Tunduk Pada Aturan Perdagangan yang dimuat dalam Kesepakatan tersebut, Khusus mengenai perlindungan Terhadap Hak Kekayaan AIntelektual, Indonesia telah memiliki perangkat perundang – undangan yang sebagian besar telah merujuk pada Persetujuan *TRIPs*.²

Memperhatikan kenyataan-kenyataan tersebut, dapat dirasakan akan semakin banyaknya tuntutan kebutuhan bagi pengaturan dalam rangka perlindungan hukum yang lebih memadai dalam berbagai aspek, apalagi semakin banyak Negara-negara yang semakin mengandalkan kegiatan ekonomi dan perdagangan pada produk-produk yang dihasilkan atas dasar kemampuan Intelektual Manusia, seperti penelitian-penelitian yang menghasilkan banyaknya temuan baru yang membangun peradaban yang modern, terkhusus dibidang tekhnologi.

Permasalahan Hak Kekayaan Intelektual merupakan suatu permasalahan yang terus berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perdagangan internasional,. Pada awal perkembangannya permasalahan tersebut sangatlah sederhana, yaitu misalnya: hanya menyangkut tuntutan supaya dapat dikuasainya dan dipergunakannya untuk tujuan apa pun, apa-apa yang sudah diketemukannya, diciptakannya dengan kemampuan tenaganya maupun intelektualnya; siapakah yang berhak

² O.K. Saidin, *Aspek hukum hak Atas kekayaan Intelektual*, PT. raja Grafindo Persada, Jakarta , 2007, h. 27

menjadi pemilik dari suatu hasil karya bila bahan bakunya berasal dari pihak lain; dan sebagainya³

Hak atas Kekayaan Intelektual berbeda dengan Hak Milik kebendaan, karena Hak atas Kekayaan Intelektual bersifat tidak nyata sehingga tidak mudah hilang, tidak dapat disita dan lebih langgeng. Hak atas Kekayaan Intelektual mengenal adanya Hak Moral dimana nama pencipta/penemu tetap melekat bersama Hasil Ciptaan/temuannya meskipun hak tersebut telah dialihkan kepada pihak lain. Hak atas Kekayaan Intelektual juga mengenal adanya hak ekonomi dimana para pencipta, Penemu dan masyarakat dapat mengambil manfaat Ekonomis dari suatu karya cipta atau temuan.⁴

Pengenalan Hak Kekayaan intelektual sebagai hak milik perorangan yang tidak berwujud dan penjabarannya secara lugas dalam tatanan hukum positif terutama dalam kehidupan ekonomi merupakan hal baru di Indonesia. Dari sudut pandang Hak Kekayaan Intelektual, aturan tersebut diperlukan karena adanya sikap penghargaan, penghormatan dan perlindungan tidak saja akan memberikan rasa aman, tetapi juga mewujudkan iklim yang kondusif bagi peningkatan semangat atau gairah untuk menghasilkan karya-karya inovatif, inventif dan produktif.⁵

Kebutuhan untuk melindungi Hak atas Kekayaan Intelektual juga tumbuh bersamaan dengan kebutuhan untuk melindungi barang dan jasa sebagai komoditi dagang. Kebutuhan untuk melindungi barang dan jasa adalah

³ Fatah fitriani, *Sejarah dan Perkembangan hak kekayaan Intelektual*, dari Muhammad Djumhana & R. Djubaedillah, *Hak Milik Intelektual*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2003. h. 7

⁴ Iswi Hariyani, *Prosedur Mengurus HaKI yang benar*. Pustaka Yustisia, 2010. Jakarta. h.16

untuk melindungi barang dan jasa dari banyaknya kemungkinan – kemungkinan pemalsuan atau persaingan yang tidak wajar yang digunakan pada suatu produksi barang atau jasa, hak kekayaan Intelektual tersebut tidak terkecuali terhadap merek.

Pemahaman yang harus dibentuk ketika menempatkan merek sebagai hak kekayaan intelektual adalah kelahiran hak atas merek yang diawali dengan temuan-temuan barang atau jasa yang lebih dikenal dengan penciptaan. Pada merek ada unsur ciptaan yakni : desain logo maupun huruf. Dalam merek, bukan hak atas ciptaan itu yang dilindungi tetapi merek itu sendiri sebagai tanda pembeda.⁶

Kondisi-kondisi yang memungkinkan terjadinya pemalsuan atau persaingan tidak wajar tersebut juga sangat dirasakan oleh pelaku usaha dan juga sangat diperlukan perlindungan dari segi merek. Oleh karena itu, berangkat dari kesadaran untuk melakukan perlindungan tersebut, maka bangsa Indonesia telah membuat Undang-undang yang mengatur secara khusus tentang Merek, yaitu Undang-undang Nomor 15 tahun 2001 tentang merek.

Dalam pasal 1 Undang-undang tentang merek menjelaskan:

“Merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang atau jasa.”

⁶ O.K.Saidin, *Op.Cit*, h. 330

Saat ini, merek mempunyai arti yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi global, merek telah dinilai sebagai aset berharga dalam sektor industri dan perdagangan. Sektor industri dan perdagangan sangat diharapkan sebagai penggerak utama proses industrialisasi sekaigus ujung tombak dalam menghadapi globalisasi dengan peranan industri dan perdagangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan serta bercirikan persaingan yang sehat dalam rangka pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.

Kecamatan Tambang adalah salah satu daerah yang berkembang cukup pesat dengan penerapan konsep Otonomi daerah. Kegiatan industri Lokal menjadi Semakin berkembang sejalan dengan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat. Industri kecil, menengah dan besar semakin banyak berdiri untuk menghasilkan barang produksi yang siap didistribusikan kepasar.

Salah satu kegiatan industri yang semakin berkembang di Kecamatan Tambang adalah usaha dibidang produksi Makanan Khas/Tradisional daerah. Saat ini dikenal beberapa makanan Khas/Tradisional yang diminati, Yaitu Keripik Nenas.

Bila sebelumnya banyak masyarakat memproduksi makanan Khas/Tradisional tersebut hanya untuk konsumsi keluarga, saat ini mulai dikembangkan produksi dalam skala besar yang tujuannya tentu untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat yang saat ini sudah menjadi makanan oleh-oleh yang selalu dicari oleh wisatawan yang

bepergian dan singgah di daerah provinsi riau Pada umumnya dan kecamatan Tambang Pada Khususnya.

Pengusaha makanan Khas/Tradisional tersebut pun telah memberikan nama tertentu pada produk yang mereka hasilkan sebagai pembeda dengan hasil produksi jenis lainnya, contohnya saja Keripik Nenas Berkah, dan lain sebagainya. Sejauh ini produsen menjadikan nama-nama tersebut sebagai tanda pembeda yang juga disebut “merek” dari produk, sehingga konsumen tidak salah dalam membeli.

Hanya saja, peneliti melihat merek-merek yang ditulis dalam produk-produk tersebut yang penulis belum tau apakah Produk-produk dengan merek-merek tersebut telah didaftarkan pada instansi yang berwenang untuk menerima pendaftaran merek.

Hal ini tentu saja merugikan bagi pengusaha apabila dikemudian hari ada pihak lain yang beritikad tidak baik yang kemudian melakukan pendaftaran nama yang sama, akibatnya adalah ada produksi barang dan jasa yang sejenis dan menggunakan nama yang sama, maka pengusaha yang tidak pernah mendaftarkan produk barang/jasa nya tidak akan dapat berbuat apa-apa. Hal-hal seperti ini akan merugikan pengusaha yang telah memupuk nama baik produknya yang kemudian dirugikan oleh pihak yang beritikad tidak baik tersebut.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan Judul: **“Pelaksanaan Pendaftaran Merek Dagang oleh Pengusaha Keripik Nenas Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Studi Kecamatan tambang kecamatan Tambang)”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari Kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini maka dalam hal ini perlu adanya pembatasan masalah, adapun masalah yang akan diteliti adalah tentang Pelaksanaan Pendaftaran Merek serta Kendala dalam Melakukan Pendaftaran merek, sehingga dapat terlihat tentang Pelaksanaan Pendaftaran Merek Dagang oleh Pengusaha Keripik Nenas Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Studi Kecamatan tambang kecamatan Tambang).

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka Peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pendaftaran Merek Dagang oleh Pengusaha Keripik Nenas Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Studi Kecamatan tambang kecamatan Tambang)?.
2. Apakah Kendala yang dihadapi dalam melakukan Pendaftaran Merek Dagang oleh Pengusaha Keripik Nenas Berdasarkan Undang-undang

Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Studi Kecamatan tambang kecamatan Tambang)?.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendaftaran Merek Dagang oleh Pengusaha Keripik Nenas Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Studi Kecamatan tambang kecamatan Tambang).
- b. Untuk Mengetahui Kendala yang dihadapi dalam melakukan Pendaftaran Merek Dagang oleh Pengusaha Keripik Nenas Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Studi Kecamatan tambang kecamatan Tambang).

Adapun kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah wawasan serta dapat berguna dan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi perkembangan Ilmu Hukum pada umumnya dan dibidang Hukum Hak atas kekayaan Intelektual pada Khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, terutama Direktorat jenderal Hak atas kekayaan Intelektual (HaKI) sebagai satu-satunya lembaga yang menangani masalah hak atas kekayaan intelektual dan khususnya merek.

E. Metode Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang di kemukakan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian sosiologis atau Empiris, atau dengan *Field Research*, yaitu penelitian untuk mengetahui Efektifitas Hukum.⁷

Penelitian dilakukan dengan cara survey, artinya peneliti terjun langsung kelokasi untuk mendapatkan data dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner.

Sedangkan jika dilihat dari sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya adalah menggambarkan secara lengkap dan terperinci mengenai Pelaksanaan Pendaftaran Merek Dagang di Kecamatan Tambang oleh Pengusaha Keripik Nenas Berdasarkan Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Merek.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan yuridis empiris, yaitu penelitian dilakukan dengan jalan membandingkan antara aspek hukum yang berlaku dengan kondisi dilapangan.

⁷ Fajar Mukti, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, h. 153, Lihat Pula; Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian hukum*, UI Pres, Jakarta: 1983, h. 51

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Hukum Kecamatan Tambang Provinsi Riau, Khususnya kantor dinas perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Tambang, Lokasi Pengusaha Makanan Khas Keripik Nenas yang ada di Kecamatan Tambang, Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah dengan pertimbangan :

1. Karena kabupaten Kampar Pada Umumnya telah menjadi sebuah wilayah yang cukup diperhitungkan dan termasuk salah satu pusat perdagangan dan perindustrian baru seiring dengan penerapan konsep Otonomi daerah.
2. Karena semakin tingginya tingkat konsumsi masyarakat, dan banyaknya Industri kecil dan menengah yang banyak berdiri untuk menghasilkan barang produksi, terutama makanan khas Keripik Nenas.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan atau Himpunan objek dengan ciri yang sama.⁸ Adapun yang menjadi Populasi dalam Penelitian ini adalah Kepala Dinas Perindustrian dan perdagangan Kecamatan Tambang 1 (Satu) Orang

⁸ Bambang sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*,. Rajawali Pres, Jakarta. h. 118

atau 100%, dan Pengusaha Makanan Keripik Nenas di Kecamatan Tambang yang berjumlah 9.

Teknik Pengambilan Sampel yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan *Total Sampling*. Untuk Lebih jelas dan Rinci dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel I.1
Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Pengusaha makanan Keripik Nenas	9	9	100%
2	Kepala dinas Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Tambang	1	1	100%
Jumlah		10	10	100%

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan yang disertai dengan bukti atau fakta yang dapat dirumuskan untuk menyusun perumusan, kesimpulan atau kepastian sesuatu.⁹

Pada penelitian ini menggunakan Bahan hukum Primer, yaitu, data yang diperoleh terutama dari hasil penelitian Empiris, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di dalam masyarakat¹⁰. Bahan Hukum primer terdiri dari :

⁹ Yan Pramadya Puspa, *kamus Hukum*; aneka Ilmu; semarang.1977. h.91

¹⁰ *Ibid*, h. 156

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari Responden penelitian, yaitu: kepada Pengusaha yang bergerak di bidang pembuatan makanan khas Keripik Nenas yang ada di kecamatan Tambang.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku literatur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Alat pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan didalam penelitian ini adalah melalui :

- a. Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau membagikan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.¹¹
- b. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden atau nara sumber atau informan untuk mendapatkan informasi.¹² Dalam Penelitian ini, yaitu dengan cara mempertanyakan langsung kepada Pengusaha makanan Keripik Nenas.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, langkah yang peneliti lakukan adalah mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada responden, data tersebut kemudian diolah

¹¹ Ibid, h. 170

¹² Ibid, h. 170

dan seterusnya disajikan dalam bentuk uraian kalimat, selanjutnya peneliti membahas dengan membandingkan dengan Peraturan Perundang-undangan, Buku-buku serta pendapat-pendapat para ahli.